

BAB V **PENUTUP**

I. Kesimpulan

Pertunjukan *Menenun Ombak* merupakan karya teater yang disusun dengan pendekatan dramatik klasik berbasis struktur Aristoteles: protasis, epitasis, klimaks, dan katastrophe. Struktur ini digunakan menjadi kerangka dramatik yang merepresentasikan transformasi emosi, nilai, dan relasi sosial dari tokoh-tokoh utama, yaitu pasangan suami istri dari komunitas pesisir Mandar. Keempat peristiwa tersebut merekam fase kehidupan nelayan dan penenun, dari keseharian, perubahan musim, krisis di laut, hingga proses kembali dan pemulihan spiritual. Secara kontekstual, wacana yang dihadirkan dan inspirasi pertunjukan ini dibahas lebih lanjut menggunakan pendekatan strukturalisme, khususnya teori *langue* dan *parole* dari Ferdinand de Saussure serta konsep oposisi biner dari Claude Lévi-Strauss. Pendekatan ini memungkinkan pembacaan terhadap ritual *kuliwa* sebagai sistem tanda yang lebih dari simbolik, tetapi juga sosial dan kultural. *Kuliwa* sebagai *langue* hadir dalam bentuk sistem kolektif yang diwariskan dan diikuti oleh masyarakat Mandar, sementara *parole* tercermin dalam ekspresi individual atau lokal yang menyesuaikan dengan konteks sosial dan kemampuan ekonomi masing-masing komunitas.

Analisis oposisi biner telah memperlihatkan bagaimana masyarakat Mandar memaknai dunia melalui relasi-relasi dualistik seperti laut-darat,

laki-laki-perempuan, dunia nyata-dunia gaib, dan Islam-tradisi leluhur. Relasi ini akhirnya membawa ke pemahaman bahwa dua entitas antara laut dan darat, antara suami dan istri dalam sistem berpikir masyarakat Mandar menunjukkan kekuatan yang saling menopang dalam struktur kehidupan sosial dan spiritual. Menenun Ombak telah berusaha menghadirkan pertunjukan yang tidak hanya secara dramatik, tetapi juga menjadi medium pembacaan ulang terhadap warisan budaya pesisir yang menjembatani tradisi dan pertunjukan.

II. Saran

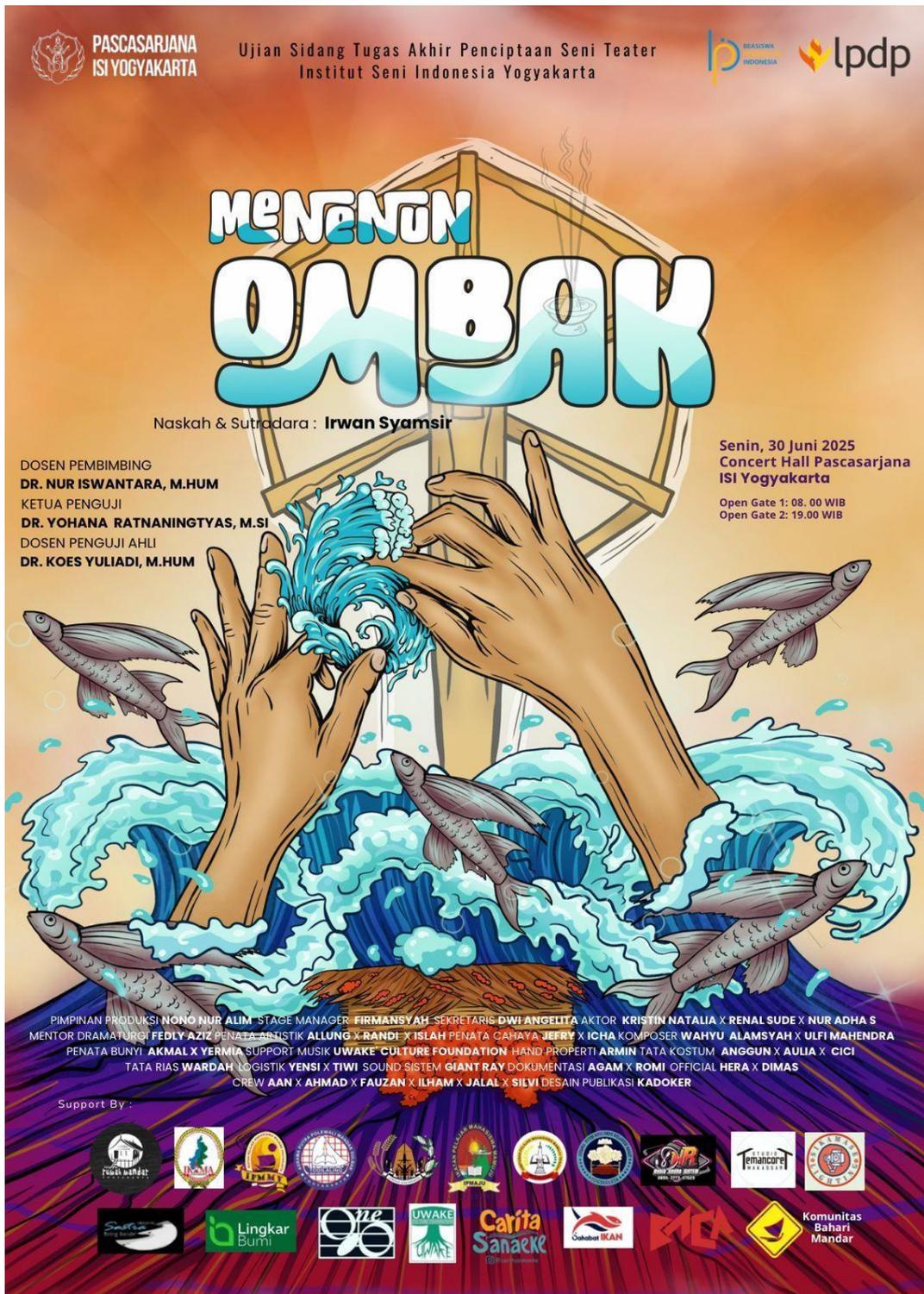
Sebagai karya yang berangkat dari memori personal penulis, yakni dari ruang budaya pesisir Mandar, Menenun Ombak telah berusaha membawa serta napas dan nadi masyarakat Mandar—sebuah komunitas di Provinsi Sulawesi Barat yang sejak lama hidup dalam relasi yang akrab dengan laut. Pertunjukan ini telah berusaha membuka ruang refleksi tentang bagaimana pengetahuan lokal, seperti ritual *kuliwa*, berfungsi sebagai sistem sosial dan ekologis yang mengatur ritme hidup masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk terus menumbuhkan kesadaran akan kekayaan tradisi Mandar melalui pendekatan yang lebih luas dan lintas bidang.

Secara objektif, kita berharap ke depan, ritual *kuliwa* perlu didokumentasikan dengan lebih utuh dan kontekstual, karena ia adalah warisan yang hidup dan terus berkembang. Walaupun laut dipandang sebagai dunia yang tak pasti dan mungkin menyimpan namun tidak

menafikan pesan yang telah menjadi tuntunan untuk bagaimana berhubungan dengannya. tDokumentasi terhadap ritual ini perlu dilakukan bersama komunitas, melibatkan para pelaku tradisi seperti Amma dan Pua', karakter yang ditawarkan penulis dalam pertunjukan ini yang menyimpan pengetahuan turun-temurun dalam tubuh dan kata.

Perempuan dalam konteks Mandar pun memiliki posisi penting yang selama ini jarang disorot. Padahal, dalam *kuliwa*, penyambung suara dengan dunia gaib. Dalam masyarakat yang berpijak pada lisan dan simbol, kerja perempuan menjadi titik kunci dari keseimbangan sosial. Maka, sudah saatnya cerita-cerita mere yang sering kali hadir dalam bentuk keheningan, sajian, atau mantra diangkat ke permukaan sebagai bentuk ekspresi artistik yang utuh agar bisa menjangkau lebih luas masyarakat di masa kini. Simbol-simbol dalam budaya Mandar seperti ketan, cucur, air putih, maka pendekatan artistik yang lebih berani dan indrawi sangat memungkinkan untuk memperluas pengalaman penonton tidak hanya melihat, tetapi ikut mencium, meraba, dan merasakan apa yang dirasakan para pelaut dan penenun dalam menghadapi laut dan musim.

Terakhir, tentunya kita berharap ke depan nilai-nilai kebudayaan Mandar selalu bisa disuarakan dalam bentuk lain, tidak hanya pertunjukan teater, namun juga mungkin media baru, seperti cerita anak, film yang bisa dihidupkan di lingkungan sekitar sebagai cara mewariskan memori, tubuh dan ingatan yang akan jadi pelajaran berharga untuk generasi kita.



Gambar 5. 1 Poster Menenun Ombak
(sumber: M. Irwan,2025)

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Ridwan. 2003. *Orang Mandar Orang Laut*. Jakarta. Gramedia
- Alimuddin, Ridwan 2017. *Laut Ikan Tradisi*. Yogyakarta. Ombak
- Amri, Amri. 2017. —Makna Simbolik Bentuk Ragam Hias Sarung Tenun Sutra Mandar di Polewali Mandar. *Laga-Laga: Jurnal Seni Pertunjukan* 3(2).
- Asdy, Ahmad. 2008. *Arsitektur rumah Mandar*. Polewali Mandar: Yayasan Bintang Mahaputra.
- Barthes, Roland. 2012. *Elemen-elemen Semiologi*. Yogyakarta. Jalasutra
- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama: sejarah, teori dan penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Deleuze, Gilles. 1994. *Difference and Repetition*. Diterjemahkan oleh Paul Patton. New York: Columbia University Press.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2014. *Drama-Drama Indonesia Kajian Multiperspektif*. Yogyakarta: Aksara Indonesia.
- Endraswara, Suwardi. 2009. *Metode Penelitian Folklor*. Yogyakarta : MedPres
- Faris, Wendy B. 2004. *Ordinary Enchantments: Magical Realism and the Remystification of Narrative*. Nashville: Vanderbilt University Press.
- Harrymawan. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hannula, Mika; Suoranta, Juha; Vadén, Tere. 2005. *Artistic Research: Theories, Methods and Practices*. Gothenburg & Helsinki: University of Gothenburg & Academy of Fine Arts, Helsinki.
- Ismail, Aarifuddin. 2012. *Agama Nelayan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iswantara, Nur. 2002. *Sejarah Teater Timur*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peursen, Van. 1976. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Prapanca, Asia Ramli. *Tata Artistik Pertunjukan Teater The Eyes of Marege: Nuansa Journal of Arts and Design Volume 6 Nomor 1 Maret*

- Rafic, Ahmad. 2021. *Agama, Kemanusiaan dan Keadaban*. Yogyakarta. Uin Press
- Rahmatullah. 2020. Analisis Tindakan Sosial Dalam Tradisi Kuliwa Pada Masyarakat Nelayan Mandar Di Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Sosiologi Unhas*: Makassar.
- Sahabuddin, Chudriah. 2013. Panette Sebuah Sistem Sibaliparri Dalam Keluarga Mandar: *Jurnal Papatuzdu*, Vol 5, No. 1 Mei.
- Saussure, Ferdinand. 1996. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta. Gadjah Mada University
- Saussure, Ferdinand de. 2011. *Course in General Linguistics*. Diterjemahkan oleh Wade Baskin. Diedit oleh Perry Meisel dan Haun Saussy. New York: Columbia University Press.
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Soemanto, Bakdi. 1993. *Perkembangan Teater Indonesia*. Makalah Pertemuan Teater, Surakarta.
- Taum, Yoseph Yapi. 2011. *Studi Sastra Lisan*. Yogyakarta: Lamalera.
- Zamora, Lois Parkinson dan Wendy B. Faris (Ed.). 1995. *Magical Realism: Theory, History, Community*. Durham & London: Duke University Press.
- Zuhriah. 2016. Kuliwa: A Cultural Identity of the Local People of Mandar, West Sulawesi. *DINIKA Academic Journal of Islamic Studies*.
- Zulfatussakina, Muchsinati. 2023. Sibaliparri pembuatan lopi sandeq etnik Mandar di Kelurahan Pangali ali Kabupaten Majene (studi nilai niali dakwah sibaliparri sebagai pesan dakwah: Tesis UIN Alauddin Makassar).